

Konsep Manajemen Risiko

A.Royyan

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Tahaha Syaifudin Jambi

Korespondensi Penulis: royanahmad24@gmail.com

***Abstract.** The development of the world financial system has led to the increasing importance of the role of professional financial institution management. Financial institutions are institutions that manage financial resources from other parties to be used for more productive activities. Advances in technology, information systems, and market openness at a wider level, for example at the global level, require financial institutions to be more careful in managing their business so as not to fall into losses that can involve many parties. This potential loss can arise from an institution's failure to manage the risks it faces, both financial risk, business risk and systemic risk. Therefore, proper risk management for a financial institution is a must.*

***Keywords:** global finance, risk*

Abstrak. Perkembangan sistem keuangan dunia menyebabkan semakin pentingnya peran manajemen lembaga keuangan yang profesional. Lembaga keuangan adalah lembaga yang mengelola sumber keuangan dari pihak lain untuk digunakan dalam kegiatan yang lebih produktif. Kemajuan teknologi, sistem informasi, dan keterbukaan pasar di tingkat yang lebih luas, misalnya di tingkat global, menuntut lembaga keuangan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola usahanya agar tidak terjerumus ke dalam kerugian yang dapat melibatkan banyak pihak. Potensi kerugian tersebut dapat timbul dari kegagalan suatu institusi dalam mengelola risiko yang dihadapinya, baik risiko finansial, risiko bisnis, maupun risiko sistemik. Oleh karena itu, manajemen risiko yang tepat untuk lembaga keuangan adalah suatu keharusan.

Kata kunci: keuangan global, risiko

PENDAHULUAN

Pada Artikel ini, Anda akan mendapatkan penjelasan mengenai konsep dasar manajemen risiko, Langkah-langkah dalam pengembangan dan penerapan program manajemen islam, proses manajemen risiko.

A.KONSEP DASAR MANAJEMEN RISIKO

Konsep dasar manajemen risiko melibatkan serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengurangi risiko dan meminimalkan dampak negatif yang dapat terjadi pada organisasi. Langkah–langkah yang dapat dilakukan untuk mengerungi risiko tersebut dilakukan dengan:

1. Identifikasi risiko

Langkah indentifikasi risiko adalah proses mengidentifikasi semua kemungkinan risiko yang dapat terjadi dalam suatu aktifitas atau proyek. Indentifikasi risiko merupakan langkah awal dalam manajem risiko dan sangat penting dilakukan dengan cermat agar ririko yang terisentifikasi dapat diantisipasi dan dielakkan. Beberapa langkah dalam identifikassi risiko ada alah sebagai berikut:

- a. Identifikasi aspek-aspek yang terkait dengan aktifitas atau proyek yang dilakukan
- b. Identifikasi kemungkinan risiko yang dapat terjadi pada setiap aspek
- c. Identifasi sumber-sumber risisko yang dapat terjadi baik dalam internal maupun eksternal
- d. Menentukan tingkat risiko pada setiap kemungkinan pada risiko dengan cara mengevaluasi.

2. Penilaian risiko

Langkah penilaian risiko adalah proses untuk mengevaluasi risiko yang telah diidentifikasi pada langkas sebelumnya beberapa langkah dalam penilaian risiko adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dampak potensial yang mungkin terjadi pada setiap risiko yang telah diidentifikasi
- b. Menentukan terjadinya dampak tersebut
- c. Menentukan tingkat risiko dengan cara mengalihkan dampak potensial dan kemungkinan terjadinya tersebut
- d. Menentukan tingkat prioritas risiko berdasarkan tingkat risiko dan dampak potensialnya.

3. Pengembangan strategi manajemen risiko

Langkah pengembangan strategi manajemen risiko adalah proses untuk mentukan strategi yang tepat untuk mengurangi, memindahkan, atau menghindari ririsko yang telah didentifikasi. beberapa langkah dalam pengembangan strategi manajemen risiko sebagai berikut;

- a. Menentukan prioritas risiko berdarakan tingkat risiko dan dampak potensialnya.
- b. Menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam mengelola risiko
- c. Mengembangkan strategi manajemen risiko yang sesuai dengan karakteristkik risiko dan sumber daya yang sedia.

- d. Menentukan rencana tindakan untuk setiap resiko yang akan dilakukan dikurangi, atau dipindahkan
- e. Menerapkan strategi manajemen risiko dan memantau efektifitas dari setiap strategi yang ditetapkan.

4. Implementasi strategi

Langkah-langkah implementasi strategi manajemen risiko adalah proses untuk melaksanakan strategi yang telah dipilih untuk mengurangi. Memiliki, memindahkan, atau menghindari resiko yang telah diidentifikasi dan dinilai. Beberapa langkah dalam implementasi strategi manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sumberdaya yang diperlukan untuk menerapkan strategi manajemen risiko
- b. Mengalokasikan sumber daya yang tersedia untuk setiap tindakan yang diperlukan
- c. Melakukan tindakan yang telah disusun dalam rencana tindakan untuk setiap risiko
- d. Memantau dan mengevaluasi efektifitas dari tindakan yang dilakukan
- e. Menyesuaikan tindakan yang dilakukan apabila diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah diterapkan.

5. Pemantauan dan penilaian

Langkah pemantauan dan penilaian dalam manajemen risiko adalah proses untuk memastikan bahwa strategi yang telah diimplementasikan efektif dalam mengurangi, memindahkan, atau menghindari resiko yang telah diidentifikasi dan dinilai. Beberapa langkah dalam pemantauan dan penilaian risiko adalah sebagai berikut:

- a. Memantau kinerja dari strategi manajemen risiko yang telah diimplementasikan
- b. Mengumpulkan informasi tentang risiko baru dan memperbaharui penilaian risiko
- c. Menentukan apakah risiko yang telah diatasi masih memerlukan tindakan lebih lanjut atau risiko baru harus dihadapi
- d. Menentukan apakah perubahan lingkungan eksternal
- e. Mengevaluasi kembali strategi manajemen risiko dan memperbaharui strategi tersebut jika diperlukan.

Pada konsep dasar manajemen risiko, perlu diperhatikan bahwa manajemen risiko merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan perlu dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dikarenakan bahwa risiko dapat terus berubah seiring berjalannya waktu.

A. LANGKAH-LANGKAH DALAM PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN PROGRAM MANAJEMEN ISLAM

Manajemen resiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dipunyai organisasi, untuk mengelola, memonitor dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap resiko. (SBC Warburg, *The Practice of Risk Management*, Euromoney Book, 2004). Resiko dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Resiko murni (pure risks) adalah resiko dimana kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada. Contoh : kecelakaan, kebakaran, banjir dsb.
2. Resiko spekulatif adalah resiko dimana kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan. Contoh: usaha bisnis, membeli saham. Disamping kategori murni dan spekulatif, resiko juga bisa dibedakan antara resiko yang dinamis dan statis. Resiko statis muncul dari kondisi keseimbangan tertentu. Contoh: resiko terkena petir merupakan resiko yang muncul dari kondisi alam yang tertentu. Karakteristik resiko ini praktis tidak berubah dari waktu ke waktu. Resiko dinamis muncul dari perubahan kondisi tertentu. Contoh: perubahan kondisi masyarakat semakin kritis, sadar akan haknya, maka resiko hukum (legal risk) yang muncul karena masyarakat lebih berani mengajukan gugatan hukum (sue) terhadap perusahaan akan semakin besar. Resiko bisa bersifat subyektif dan obyektif. Resiko subyektif berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap resiko. Dengan kata lain, kondisi mental seseorang akan menentukan kesimpulan tinggi rendahnya resiko tertentu. Contoh: untuk standar deviasi return pasar yang sama sebesar 25%, dua orang dengan kepribadian berbeda akan mempunyai cara pandang yang berbeda. Orang yang konservatif akan menganggap resiko investasi di pasar modal terlalu tinggi. Sementara bagi orang agresif, resiko investasi di pasar modal dianggap tidak terlalu tinggi. Resiko obyektif adalah resiko yang didasarkan pada observasi parameter yang obyektif. Contoh: fluktuasi harga atau tingkat keuntungan investasi

di pasar modal bisa diukur melalui standar deviasi, misal standar deviasi return saham adalah 25% pertahun.

Program manajemen

a. program manajemen sering diterjemahkan ke dalam tiga langkah: perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Mengikuti kebiasaan tersebut proses manajemen resiko dapat dibagi menjadi beberapa tahap antara lain:

1. Perencanaan

Perencanaan manajemen resiko bisa dimulai dengan menetapkan visi, misi dan tujuan yang berkaitan dengan manajemen resiko. Kemudian perencanaan manajemen resiko bisa diteruskan dengan penetapan target, kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan manajemen resiko. Akan lebih baik lagi jika visi, misi, kebijakan dan prosedur tersebut dituangkan secara tertulis. Dokumen tertulis semacam itu memudahkan pengarahan, sekaligus menegaskan dukungan manajemen terhadap program manajemen resiko.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen resiko meliputi aktivitas operasional yang berkaitan dengan manajemen resiko. Proses identifikasi dan pengukuran resiko kemudian diteruskan dengan manajemen (pengelolaan) resiko yang merupakan aktivitas operasional yang utama dari manajemen resiko.

a. Identifikasi resiko

Identifikasi resiko dilakukan untuk mengidentifikasi resiko-resiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi. Teknik untuk mengidentifikasi resiko, misal dengan menelusuri sumber resiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Sebagai contoh: kompor ditaruh dekat penyimpanan minyak tanah. Api merupakan sumber resiko, kompor yang ditaruh dekat minyak tanah merupakan kondisi yang meningkatkan terjadinya kecelakaan, bangunan yang bisa terbakar merupakan eksposur yang dihadapi perusahaan.

b. Evaluasi dan Pengukuran Resiko Tujuan evaluasi resiko adalah untuk memahami karakteristik resiko dengan lebih baik. Jika kita memperoleh

pemahaman yang lebih baik, maka resiko akan lebih mudah dikendalikan. Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk mengukur resiko tersebut. Sebagai contoh: kita bisa memperkirakan probabilitas (kemungkinan) resiko atau suatu kejadian jelek terjadi Dengan probabilitas tersebut kita berusaha mengukur resiko. Misal : ada resiko perusahaan terkena jatuhnya meteor atau komet, tetapi probabilitas resiko semacam ini sangat kecil (0,000000001). Karena itu resiko tersebut tidak perlu diperhatikan. Contoh lain: resiko kebakaran dengan probabilitas (misal) 0.6. karena probabilitas yang tinggi maka resiko kebakaran perlu diberi perhatian ekstra.

c. **Pengelolaan Resiko**

Pengelolaan Resiko harus dikelola, jika tidak maka konsekuensinya bisa cukup serius misal kerugian yang cukup besar. Resiko bisa dikelola dengan berbagai cara antara lain:

1. **Penghindaran** Cara paling mudah dan aman untuk mengelola resiko adalah menghindari. Tetapi cara semacam ini barangkali tidak optimal. Sebagai contoh: jika kita ingin memperoleh keuntungan dari bisnis, maka mau tidak mau kita harus keluar dan menghadapi resiko tersebut. Kemudian kita akan mengelola resiko tersebut.
2. **Ditahan (Retention)** Dalam beberapa situasi, akan lebih baik jika kita menghadapi sendiri resiko tersebut (menahan resiko tersebut atau risk retention). Contoh: misalkan seseorang akan keluar rumah membeli sesuatu dari supermarket terdekat, dengan menggunakan kendaraan. Kendaraan tersebut tidak diasuransikan. Orang tersebut merasa asuransi terlalu repot, mahal, sementara dia akan mengendarai kendaraan tersebut dengan hati-hati. Dalam contoh tersebut, orang tersebut memutuskan untuk menanggung sendiri (menahan, retention) resiko kecelakaan.
3. **Diversifikasi** berarti menyebar eksposur yang kita miliki sehingga tidak terkonsentrasi pada satu atau dua eksposur saja. Sebagai contoh: kita barangkali akan memegang aset tidak hanya satu, tetapi

ada beberapa aset. Misal saham A, saham B, saham C, properti, dsb. Jika terjadi kerugian pada satu aset, kerugian tersebut diharapkan bisa dikompensasi oleh keuntungan dari aset lainnya.

4. Transfer Resiko Jika kita tidak ingin menanggung resiko tertentu, kita bisa mentransfer resiko tersebut ke pihak lain yang lebih mampu menghadapi resiko tersebut. Sebagai contoh: kita bisa membeli asuransi kecelakaan. Jika terjadi kecelakaan, perusahaan asuransi akan menanggung kerugian dari kecelakaan tersebut.
 5. Pengendalian Resiko Pengendalian resiko dilakukan untuk mencegah atau menurunkan probabilitas terjadinya resiko atau kejadian yang tidak kita inginkan. Contoh: untuk mencegah terjadinya kebakaran, kita memasang alarm asap di bangunan kita. Alarm tersebut merupakan salah satu cara kita mengendalikan resiko kebakaran.
 6. Pendanaan Resiko Pendanaan resiko mempunyai arti bagaimana mendanai kerugian yang terjadi jika suatu resiko muncul. Contoh: jika terjadi kebakaran bagaimana menanggung kerugian akibat kendaraan tersebut, apakah dari asuransi, atukah menggunakan dana cadangan? Isu semacam itu masuk dalam wilayah pendanaan resiko.
3. Pengendalian

Tahap berikutnya dari proses manajemen resiko adalah pengendalian yang meliputi evaluasi secara periodik pelaksanaan manajemen resiko, output pelaporan yang dihasilkan oleh manajemen resiko dan umpan balik (feedback). Format pelaporan manajemen resiko bervariasi dari satu organisasi ke organisasi lainnya dan dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya.

A. PRPSES MANAJEMEN RISIKO

Proses manajemen risiko merupakan tindakan dari seluruh entitas terkait di dalam organisasi. Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, pada tahap awal bank syariah harus secara

tepat mengenal dan memahami serta mengidentifikasi seluruh risiko, baik yang sudah ada (inherent risk) maupun yang mungkin timbul dari suatu bisnis baru bank. Selanjutnya, secara berturut-turut bank syariah perlu melakukan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Proses ini terus berkesinambungan sehingga menjadi sebuah lifecycle. Pelaksanaan proses manajemen risiko dimulai dari proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko, dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap:
 - a. Karakteristik risiko yang melekat pada aktivitas fungsional.
 - b. Risiko dari produk dan kegiatan usaha.
2. Pengukuran risiko, dilaksanakan dengan melakukan:
 - a. Evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.
 - b. Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.
3. Pemantauan risiko, dilaksanakan dengan melakukan:
 - a. Evaluasi terhadap eksposur risiko.
 - b. Penyempurnaan proses pelaporan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi manajemen risiko yang bersifat material.
4. Pelaksanaan proses pengendalian risiko, digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.

DAFTAR PUSTAKA

Stulz, Rene M. *Risiko Management and Derivatives*. Thomson-South, 2023

Djojosoedarso, S. *Prinsip-prinsip manajemen risiko dan asuransi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empa, 1999

Sunaryo, T. *Manajemen risiko finansial*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat., 2007

Sabir Muh, *Manajemen Risiko*, Bandung: Penerbit CV. Intelektual Manifes Media, 2023

Dhita Morika Ekasari, *Manajemen Resiko Teori dan Aplikasinya*, Malang: penerbit UB Press 2021